

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Register

a. Konsep Register

Konsep-konsep mengenai register yang digunakan sebagai acuan peneliti diterangkan di bawah ini, pertama adalah pengertian register dan yang kedua adalah bentuk register. Register menurut Hartman & Stork (dalam Alwasilah :1986) pada hakikatnya merupakan satu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu yang dibatasi pada acuan pokok ujaran. Penggunaan bahasa yang terjadi akan berbeda-beda tergantung pada jenis situasi dan bagaimana jenis media yang digunakan. Register digunakan oleh kelompok-kelompok profesi (pekerjaan) tertentu. Orang-orang yang memiliki keterlibatan dalam suatu kelompok pada mulanya akan berusaha untuk melakukan suatu komunikasi kepada sesamanya yang termasuk dalam kelompok tersebut, kemudian langkah dari tindak lanjut mereka adalah terjadinya komunikasi yang efisien di dalam suatu kelompok tersebut. Kelompok tersebut mulai menciptakan ungkapan dan kalimat khusus yang saling disepakati antar sesama anggotanya sebagai bahasa komunikasi yang cocok dan mencerminkan profesi (pekerjaan) mereka. Tindak lanjut dari hasil perwujudan ungkapan dan kalimat khusus tersebut menjadikan setiap anggota kelompok itu beranggapan sudah dapat saling mengetahui karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan

yang sama antaranggota kelompok.

Register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya) register ini dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media atau pada tingkat keformalan (Alwasilah dalam Aslinda dan Syafyaha : 2010). Perbedaan yang dimaksud adalah jika dialek sosial sebagai gambaran bahwa keberagaman bahasa yang digunakan tercermin dari beragam penuturnya pula, lain halnya dengan register yang merupakan penggunaan bahasa dilihat dari apa yang sedang dilakukan seseorang atau sifat pekerjaan dalam suatu kelompok. Register memiliki batasan yang sempit karena bahasa yang digunakan dibatasi dengan pokok ujaran, karena pada kegiatan tertentu memiliki pokok bahasan tertentu pula.

Halliday (1992) juga menjelaskan hal lainnya, bahwa register merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Susunan situasi tersebut disebut dengan konteks. Halliday (1992) mendefinisikan bahwa register dapat dimaksudkan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Bahasa dalam artian ini sama halnya dengan bahasa yang digunakan bergantung pada sifat dari kegiatan yang dilakukan dan apa yang sedang dikerjakan. Dengan kata lain, register merupakan bahasa yang digunakan sebagai penunjuk dan apa yang dikerjakannya dan bagaimana sifat dari pekerjaannya tersebut. Pada kehidupan masyarakat yang kompleks sekarang sangat tidak memungkinkan bahwa seseorang hanya menggunakan satu dialek

saja. Hal ini memperjelas bahwa setiap orang menggunakan register, karena register merupakan cerminan dari aspek tingkat sosial seseorang. Dengan register, tingkat sosial seseorang dapat terlihat karena hal ini bersamaan maksud dengan proses sosial yang di dalamnya menyangkut banyak kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang lain di dalamnya.

Jadi dapat dipahami bahwa register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Bahasa yang digunakan tergantung pada kegiatan yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari sikap sosial, yaitu proses sosial yang merupakan proses macam-macam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Register adalah bentuk makna khusus yang dihubungkan dengan konteks sosial tertentu, yang di dalamnya banyak kegiatan dan cenderung menggunakan sedikit percakapan sehingga dapat disebut sebagai bahasa tindakan. Penggunaan bahasanya berbanding lurus dengan sifat kegiatan yang dilakukan.

b. Register sebagai Variasi Bahasa

Terjadinya suatu variasi bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Keragaman akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dkk., 2010). Menurut Chaer dkk (2010) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di

dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

c. Register sebagai Variasi dari Segi Pemakaian

Menurut Nababan (dalam Chaer : 2010) variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaan, pemakaian, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi ini biasanya digunakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Berdasarkan tingkat keformalan, Martin Joss (dalam Chaer : 2010) membagi variasi bahasa atas lima macam gaya, yaitu : a) gaya atau ragam beku (*frozen*), b) gaya atau ragam resmi (*formal*), c) gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), d) gaya atau ragam santai (*casual*), e) gaya atau ragam akrab (*intimate*). Register merupakan satu ragam bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu. Register dibatasi pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan pada media atau pada tingkat keformalan. Register merupakan ragam bahasa didasarkan pemakaiannya dari bahasa itu, sebagai kebalikan dari dialek sosial dan dialek regional, yakni variasi berdasarkan penuturnya (Alwasilah : 1986).

Variasi bahasa timbul karena penutur yang tidak homogen yang menggunakan bahasa yang bermacam-macam dan bervariasi sesuai dengan pemakai bahasanya, sehingga register merupakan bagian dari variasi bahasa yang timbul akibat fungsi pemakaian bahasa sesuai tujuan pemakaian bahasa yang digunakan oleh masing-masing penutur (Chaer : 2010). Adanya berbagai macam penutur

bahasa yang berbeda pada setiap kelompok bahasa dapat menimbulkan berbagai variasi bahasa, hal tersebut dapat dilihat dari pemakaian ragam bahasa register pada setiap penutur dalam kelompok tertentu. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian menyangkut bahasa yang digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu disebut dengan register. Variasi yang digunakan.

berdasarkan bidang pemakaiannya adalah variasi dalam bidang sastra, jurnalistik, bidang militer, pertanian, pelayaran, perekonomian perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa dalam bidang pemakaian mempunyai ciri yang membedakan dengan variasi bahasa lainnya, yakni terletak pada kosakata khusus dan tataran morfologis sintaksis yang tidak digunakan dalam bidang lain (Chaer : 2010).

d. Register dalam Konteks Situasi

Register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional(yang bervariasi karena penuturnya), register ini dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media atau pada tingkat keformalan (Hartman dan Stork dalam Alwasillah :1986).

Halliday (1992) mengemukakan bahwa variasi bahasa berbanding lurus dengan variasi konteks situasi, dimana makna-makna yang muncul dari situasi tersebut membangun suatu register. Konteks situasi yang membangun register memiliki aspek yang menghubungkannya secara khusus. Aspek-aspek tersebut saling berkonfigurasi.

Kedua, di dalam teks ditemukan struktur gramatika tertentu yang berkaitan dengan macam-macam proses. Misalnya seseorang memarkirkan busnya yang menunjukkan adanya kegiatan yang sedang dilakukan. Ketiga, terdapat nama-nama benda tertentu yang terlibat dalam konteks situasi. Benda-benda tersebut misalnya terminal dan bus serta sifat yang menyertainya termasuk istilah penanda ruang informasi, kursi, plang tujuan bus dan lain sebagainya.

Keempat, yakni kejadian lampau yang diingat oleh seseorang ketika sedang bermain. Oleh karena itu, sistem penyebutan waktu, sehingga waktu lampau dan waktu sekarang terlibat. Semua pemilihan dalam sistem kebahasaan termasuk komponen pengalaman, yakni makna yang mengungkapkan pengalaman dengan dunia di sekitar kita dan dalam diri kita, dan pemilihan tersebut mencerminkan medan, yakni makna dalam arti apa yang sedang terjadi pada saat itu.

Pelibat (tenor) merujuk pada siapa yang berperan di dalam kejadian sosial tersebut, sifat-sifat partisipan, termasuk status serta peran sosial yang dipegangnya. Peran sosial yang dipegang setiap partisipan termasuk hubungan status atau peran permanen atau sesaat. Di samping itu, pelibat juga merujuk pada peran bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan hubungan peran dan status sosial di dalamnya. Di dalam contoh mengajar itu yang termasuk di dalam pelibat ialah partisipan (guru dan murid serta hubungan peran dan status sosial mereka seperti yang tampak pada bahasa yang mereka gunakan untuk mengekspresikan hubungan peran serta status sosial mereka masing-masing).

e. Macam Register

Variasi bahasa register dibagi menjadi dua macam yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka (Halliday : 1992). Register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga beritanya terbatas dan tertentu. Register ini merupakan register yang tidak mempunyai tempat dengan individual dan kreativitas.

1) Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas dapat dilihat pada orang-orang yang terlibat dalam ketentaraan selama perang dunia II. Pesan yang disampaikan di medan perang dengan telegram diawasi dengan ketat, panjangnya terbatas hanya sekitar seratus kata. “Selamat ulang tahun dan tolong kirim DDT”, karena jumlah terbatas seperti itu, berita tersebut tidak perlu ditransmisikan. Namun demikian, berita yang ditransmisikan hanya berupa angka. Berita tersebut diwakilkan dengan angka ‘31,67’ atau semacamnya. Hal tersebut merupakan register yang jumlah beritanya terbatas sehingga tidak memerlukan pengiriman data berupa kata-kata tetapi hanya nomor indeksinya.

2) Register Selingkung Terbuka

Register yang berupa selingkung terbuka mengandung corak-corak makna yang berhubungan dengan register. Register yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa yang tidak resmi atau spontan. Register terbuka tidak ada situasi maknanya pada tingkat tertentu. Register ini tidak menunjukkan secara langsung dan selalu ada ciri yang dijelaskan. Register selingkung terbuka

biasanya maknanya sudah diketahui oleh banyak kalangan sehingga pengguna bahasa cenderung lebih luas jika dibandingkan dengan register selingkung tertutup.

Register selingkung terbuka dapat dilihat misalnya mahasiswa kedokteran yang berasal dari luar negeri yang datang ke negara yang menggunakan Bahasa Inggris akan mempelajari teknis dengan cukup mudah. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kedokteran tersebut sudah mengetahui makna dari bahasa yang berlaku di negara tersebut.

3) Istilah

Menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Depdiknas : 2011), istilah adalah kata atau frase yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan ketentuan umum. Istilah terbagi menjadi dua, yakni istilah umum dan istilah khusus. Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, namun dipakai secara luas sehingga menjadi kosakata umum. Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja (Depdiknas : 2011).

Di dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pembentukan kosakata bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut (Depdiknas : 2011).

- 1) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep yang dimaksud dan tidak menyimpang dari makna.

- 2) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
- 3) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang bernilai rasa konotasi baik.
- 4) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang sedap didengar (eufonik).
- 5) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang bentuknya menurut kaidah bahasa Indonesia.

Proses pembentukan istilah tidak lepas dari proses pembentukan morfologis. Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata (Ramlan : 2009).

Menurut Ramlan (2009) istilah register terdapat bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi, sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis.

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis tersebut adalah pembubuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan (Ramlan : 2009). Pembentukan istilah dapat juga berbentuk frase, di dalam buku sintaksis (Ramlan, 1987) frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Menurut Harimurti Kridalaksana dalam bukunya *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (2007) mengatakan bahwa pembentukan kata dalam proses morfologis yang bersifat produktif adalah afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

f. Bentuk Register

1) Bentuk Majemuk

Kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya (Ramlan : 2009). Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah depdiknas (2010)

istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan penggabungan dua bentuk atau lebih yang menjadi satuan leksikal baru. Kata majemuk memiliki ciri dalam satuan unsurnya, yakni salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata dan unsurnya tidak dapat dipisahkan atau tidak dapat berubah strukturnya. Misalnya, kata “rumah sakit”, rumah sakit terdiri dari dua unsur kata, yakni kata “rumah” dan “sakit”, kedua unsur kata tersebut tidak dapat dipisahkan atau diubah strukturnya (Ramlan :2009).

2) Bentuk Frase

Menurut Ramlan dalam bukunya sintaksis (2009) frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Unsur frase dapat berupa kata dan dapat berupa frase. Frase yang dapat terdiri dari dua kata, misalkan dalam kata “sakit sekali”, “kemarin pagi”, dan “akan pergi”. Frase juga dapat terdiri dari tiga kata atau lebih, misalkan dalam frase “gedung sekolah itu”, frase tersebut terdiri dari dua unsur, yaitu berupa frase “gedung sekolah” dan kata “itu”. Frase juga dapat terdiri dari unsur berupa frase semua, misalkan dalam frase “baju baru anak itu” yang terdiri dari frase “baju baru” dan “anak itu”. Frase “baju baru”terdiri dari kata “baju” dan kata “baru”, sedangkan anak itu terdiri dari kata “anak” dan” kata “itu” (Ramlan : 2009).

g. Fungsi Register

Register atau variasi bahasa dari segi pemakaiannya yang digunakan dalam profesi tertentu menjadikan bahasa tersebut fungsional. Oleh karena itu, register antar bidang pekerjaan yang satu dengan yang lain akan bervariasi berdasarkan bahasa yang digunakan. Tiap-tiap register memiliki fungsi tertentu. Ferguson menjelaskan bahwa fungsi register atau variasi bahasa dari segi pemakaiannya tersebut di antaranya sebagai berikut.

Halliday (dalam Erlinda & Syafyaha : 2010) menyebutkan tujuh fungsi register secara rinci, uraian fungsi tersebut antara lain sebagai berikut.

A. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang Register bahasa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dan penelitian itu menunjukkan hasil yang secara umum relatif hampir sama, namun ada hal-hal yang secara umum menunjukkan hasil yang detail dari sudut pandang yang berbeda-beda, diantaranya:

1. Afrinar Praitasari (2014) meneliti tentang “Register Pelaku Industri Batik di kota Pekalongan : Kajian Sociolinguistik. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengangkat kosakata yang sangat membumi pada masyarakat pekalongan khususnya yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai perajin batik serta turut melestarikan kebudayaan asli Indonesia.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa bentuk register industri batik dibagi menjadi dua yaitu 1). Berdasarkan satuan lingalnya. Berdasarkan satuan lingual bahasanya berbentuk kata tunggal dan kata kompleks. Kata kompleks yang

ditemukan berupa 1) kata berafiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks, 2) frasa, 3) kata majemuk dan 4) kata ulang. 2). Berdasarkan jenis kata.

2. Efit Nur Khoiriyah (2017) meneliti tentang “ Register dalam transaksi jual beli rajungan di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang”. Tujuan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menjelaskan serta klasifikasi bentuk register dan faktor yang melatarbelakangi register dalam transaksi jual beli rajungan di Desa Tasikharjo, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian berupa bentuk register pengepul dan agen ranjungan di Desa Tasikharjo, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang adalah : bentuk satuan lingual bahasa yang berupa 17 kata tunggal dan 7 kata kompleks, 3 register berbentuk bahasa Indonesia dan 2 register berbentuk bahasa Jawa, serta klasifikasi register berdasarkan jual beli rajungan dan pengupasan rajungan. Register dalam transaksi jual beli rajungan di Desa Tasikharjo, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang termasuk jenis register *consultative*. Fungsi yang ada berupa fungsi instrumental, dan situasi, peserta tutur, topik pembicaraan, kebiasaan keinginan serta system pengetahuan dan teknologi.

3. Yugo Winanto (2017), meneliti tentang “Register Sepak Bola Acara Lensa Olahraga di Antv. Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Mengkaji bentuk register sepak bola acara *Lensa Olahraga* di Antv. 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi register sepak bola acara *lensa olahraga* di ANTV. 3) mendeskripsikan fungsi register sepak bola acara *Lensa Olahraga* di ANTV. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu : 1) ada 58 data tercatat register terbagi menjadi satuan lingual kata berupa kata tunggal dan kata kompleks.

Ditemukan pula satuan lingual frasa berupa frasa nominal, frasa verbal, dan frasa adverbial. 2) ada tiga faktor yang melatarbelakangi terbentuknya register sepak bola dalam acara *Lensa Olahraga* di ANTV, meliputi faktor sosial, fungsi dan perkembangan bahasa. 3) Tiga fungsi digunakan register dalam acara *Lensa Olahraga* di ANTV. a) Penggunaan register supaya komunikasi yang lebih tercipta lebih efektif. b) penggunaan register berfungsi menarik minat pengguna bahasa dalam berkomunikasi. c) Adanya register dapat membedakan bahasa satu dengan bahasa lainnya.

4. Astrid Yulinda Putri (2017), meneliti tentang “Register Penjual Online Shop dalam Media Sosial Instagram Online”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register penjual online shop dalam media sosial Instagram berdasarkan bentuk register, fungsi bahasa, makna penggunaan bahasa dalam tuturan penjual saat mendeskripsikan atau menawarkan barang pada kolom caption atau komentar.

Hasil penelitian ini adalah, satu bentuk register penjual online shop dalam media sosial instagram dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan kata dan frasa. Berdasarkan pembentukan kata register penjual online shop terdiri dari 1) bentuk tunggal, 2) bentuk Kompleks: bentuk berafiks, abreviasi, reduplikasi, dan majemuk. Berdasarkan pembentukan frasa, register penjual online shop terdiri dari: 1) frase nominal, 2) frase ajektival, 3) frase numeral dan, 4) frase verbal. Kedua : fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register penjual shop dalam media sosial instagram terdiri dari : 1) fungsi instrumental, 2) fungsi representasi, 3) fungsi regulasi, dan 4) heuristik. Ketiga, makna register

penjual online shop dalam media sosial instagram dikategorikan berdasarkan jenis makna terdiri dari: 1) makna primer dan 2) makna sekunder. Ketiga, makna register penjual online shop dalam media sosial instagram dikategorikan berdasarkan jenis makna terdiri dari 1) makna primer dan (2) makna sekunder. Keempat, penggunaan bahasa penjual online shop dalam media sosial instagram terdiri dari 1) campur kode dan 2) alih kode.

5. Mega Marlita (2017). Meneliti tentang Register Bahasa Pertanian dalam Bahasa Bima. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, memaparkan fungsi dan menjelaskan makna register pertanian dalam bahasa Bima. Hasil penelitian ini ditemukan berupa register pertanian berupa bahasa Bima yang meliputi : Register utama dan register pendukung. Dalam penanaman padi dan penanaman palawija. Selain itu juga ditemukan dua bentuk register yakni *pertama*, bentuk register meliputi register selingkung terbatas yaitu register yang sudah jarang dipakai, bahkan tidak dipakai lagi. *Kedua* register selingkung terbuka yaitu register umum, register yang biasa digunakan oleh petani dalam bahasa Bima. Penelitian ini juga ditemukan dua makna yaitu makna sekunder yaitu makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks, dan makna primer adalah makna yang dimiliki tanpa bantuan konteks. Selain itu ditemukan pula fungsi register yaitu fungsi sebagai alat interaksi antar petani dan fungsi informasi.